BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pada tempat penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden secara langsung.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam riset pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan angka (*numeric*). Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengaruh religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah mengambil pembiayaan.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua nasabah BMT Al-Hikmah Semesta. Jumlah anggota populasi adalah nasabah BMT Al-Hikmah yang mengajukan pembiayaan Musyarakah yaitu sebanyak 170 nasabah.³

2. Sampel

Penelitian sampel (*sampling research*) atau juga sering disebut penelitian contoh, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi.⁴

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

²Rizqa Ramadhani Tyas dan Ari Setiawan, "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang", *Jurnal Muqtasid*, vol 3, No. 2 (2012), 288.

³Disnora Amour Yanuar Arif, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2020, wawancara, transkrip.

⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 101-102.

Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵ Target yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil pembiayaan musyarokah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Dawe. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan musyarokah di BMT Al-Hikmah Semesta cabang Dawe.

Dalam penentuan sampel penelitian ini, menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = u kuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah jumlah minimal. Oleh karenanya bisa saja jumlahnya harus ditambah lagi berkenaan misalnya dengan alat ukur yang di pakai.⁶Jumlah seluruh nasabah pembiayaan musyarokah di BMT Al-Hikmah Semesta adalah 170. Bila angka-angka di masukan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Disini penulis menggunakan e = 10 % (besar standar erornya 10%).

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{170}{1+170(0.1)^2} \end{aligned}$$

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Kudus: STAIN Kudus, 2009),145-146.

⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis (Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

$$= \frac{170}{1+1.7} = \frac{170}{2.7}$$

n = 62,96
n = 63

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil perhitungan sebanyak 63 sampel. Disini peneliti membulatkan jumlah sampel sebanyak 65 responden, maka dapat disimpulkan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah 65 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Sedangkan variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variable dependen(variable tergantung)

Variable tergantung(terikat) adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat nasabah(Y).

b. Variable independen.

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen(terikat). Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah religiusitas (X1) dan kualitas pelayanan(X2).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi mengenai variasi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian

menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variable lainnya⁷

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Religiusitas (X1)	Religiusitas merupakan tingkat keimanan seseorang dalam menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas secara umum dihubungkan dengan kognisi (pengetahuan dan keyakinan beragama) yang mempengaruhi, apa yang dilakukan dengan kelekatan emosional atau perasaan emosional tentang agama, dan atau perilaku,	1. Ideologis/keyakinan 2. Ritualistik/praktik agama 3. Eksperiensial/pengalaman 4. Intelektual/pengetahuan agama 5. Pengamalan/konsekuensi. ⁹	Skala Likert

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134-138.

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76-78.

		seperti kehadiran ditempat peribadatan, membaca kitab suci, dan berdoa. ⁸		
2.	Kualitas pelayanan (X2)	kualitas pelayanan sebagai kemampuan merencanakan, menciptakan, dan menyerahkan produk yang bermanfaat luar biasa bagi pelanggan. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangibles</i> (berwujud), 2. <i>Reliabilitas</i> (kehandalan) 3. <i>Responsiveness</i>(ketanggapan) 4. <i>Assurance</i> (jaminan dan kepastian) 5. <i>Emphaty</i> (empati).¹¹ 	Skala likert
3.	Minat pembiayaan Musyarakah (Y)	Minat menabung adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk perbankan, dan ingin mencoba, menggunakan dan memiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif.¹³ 	Skala likert

⁸Ahmad Baihaqi, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Unza Vitalis Salatiga", *Jurnal Muqtasid*, Vol 6 No. 2, (2015), 50.

¹⁰ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 91.

Rambat Lupiyadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 234-235.

		produk tersebut dalam hal ini tabungan. ¹²		
--	--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner (angket) dalam memperoleh data, observasi, dan wawancara untuk menunjang data. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicara dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Jadi, dalam wawancara, pembicara terarah pada tujuan tertentu. Pewawancara akan meminta responden memberikan informasi dalam bentuk fakta, opini, atau sikap sehingga manfaat pembicaraan lebih banyak dimiliki oleh pewawancara.

Komunikasi dapat dilakukan secara informal maupun formal (terstruktur). Pada wawancara informal, pewawancara hanya mengingat pertanyaan kunci yang digunakan untuk menggali informasi. Sebaliknya, dalam wawancara formal, pewawancara berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data kuesioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sesuai pula apabila jumlah

¹³Joko Rizkie Widokari dan Donni Juni Priansa, *Konsumen, Pemasaran, dan Komunikasi Kontemporer*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2019),137.

¹²Doni Marlius, “Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh”, *Jurmak*, Vol 3 No. 01, 2016, 15.

responden cukup besar atau lokasi mereka tersebar di beberapa wilayah.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social. Fenomena social disebut juga dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan nilai 1-5.¹⁴ Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat idak Setuju	1

3. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat memperoleh ukuran variable yang bukti empirisnya dapat diambil melalui pertanyaan yang diajukan. Disini peneliti tidak hanya berkomunikasi dengan orang, tetapi obyek penelitian yang lainnya. Jadi dalam hal ini, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.¹⁵

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 168.

¹⁵Murti Samarni dan Salamah wahyuni, *Metode Penelitan Bisnis*, ed. Oktaviani Hastu Sudiarto, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 85-92.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam perhitungan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria, menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standard yang sering digunakan dalam penelitian).¹⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya. Jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat di ramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya akan memberikan hasil yang serupa. Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.¹⁷

¹⁶Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 90.

¹⁷Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), 97-98.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.¹⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistic inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat di pakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji Heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji normalitas

Pada dasarnya tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau ke kanan.

Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting residual* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan penerbit Universitas dDponegoro, 2013), 47-48.

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁹

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak membentuk variable orthogonal. Variable orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 .

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen. Jika antar variable independen ada korelasi variable-variabel independen (umunya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variable independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 154-156.

perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.²⁰

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Namun dalam kesempatan ini penulis hanya menggunakan uji Darbin-Watson (DW test). Uji Darbin-Watson hanya di gunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable bebas.²¹

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut hiterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak hiterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya hiterokedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Diteksi ada atau tidaknya hiterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 103-105.

²¹ Masrukin, *Statistik 1 Berbasis Computer Ekonomi Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 85-94.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.²²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda di gunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independennya sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).²³ Analisis ini untuk memprediksikan variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : minat pembiayaan musyarakah

A : kontanta

b₁ : koefisien regresi religiusitas dengan minat pembiayaan musyarakah

b₂ : koefisien regresi kualitas pelayanan dengan minat pembiayaan musyarakah

X₁ : religiusitas

X₂ : kualitas pelayanan

E : factor eror atau factor lain dari luar penelitian.²⁴

²²Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), 139.

²³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 251.

²⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 285.

Untuk bisa membuat ramalan regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data tersebut peneliti harus mendapatkan persamaan melalui perhitungan. Berikut ini cara yang dipakai:²⁵

a. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen (X1,X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Rumus hitung pada analisis regresi adalah

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variable i

S_{b_i} : standar error variable i

Berikut adalah langkah-langkah pengujian Uji t:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen.

H_a :secara parsial ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.²⁶

b. Uji koefisien Regresi Secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (X1, X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah :

a) Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

H_a : ada pengaruh antara variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 251.

²⁶Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

- c) Kriteria pengujian
 H_0 diterima bila $F \text{ Hitung} \leq F \text{ tabel}$
 H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ²⁷

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variable independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi variable dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen, atau variasi variable independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variable dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna, atau variasi variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variable dependen.²⁸

²⁷Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,67.

²⁸ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,66.